

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA  
PADA TEMA EKOSISTEM KELAS 5 SDN MALANGNENGGAH 01**

**Siti Sulysiyah**

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten  
[2227190026@untirta.ac.id](mailto:2227190026@untirta.ac.id)

**A. Syachruraji**

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten  
[ahmadsyachruraji@untirta.ac.id](mailto:ahmadsyachruraji@untirta.ac.id)

**Lukman Nulhakim**

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten  
[lukman.nulhakim@untirta.ac.id](mailto:lukman.nulhakim@untirta.ac.id)

**Encep Andriana**

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten  
[Andriana1188@untirta.ac.id](mailto:Andriana1188@untirta.ac.id)

**Abstract:** This research aims to determine the process of implementing the project-based learning model in grade 5 students at SDN MalangnenggaH 01 and to determine the increase in students' conceptual understanding of the ecosystem theme through the project-based learning model in grade 5 SDN MalangnenggaH 01. This research uses a qualitative approach with the type Classroom Action Research which was carried out on 10 grade 5 students at SDN MalangnenggaH 01 in the odd semester of 2023. Data collection used observation, interviews and tests. The results of the research explain that:

1) the process of implementing the project-based learning model for grade 5 students at SDN MalangnenggaH 01 goes through 6 stages, namely problem recognition, determining basic questions/collecting information, designing product plans, preparing production schedules, monitoring student activity and product development, testing the results and finally the evaluation and reflection stage. Students can complete the project in 2 cycles, however in this case there are several notes such as incomplete student attendance, some still look lethargic and lack enthusiasm; 2) The project-based learning model can improve the understanding of science concepts for grade 5 students at SDN MalangnenggaH. This is known from the comparison of students' understanding of science concepts in each cycle which has increased significantly. In the pre-cycle, there were 3 students in the complete category with a percentage of 30%. After conducting classroom action research using a project-based learning model, this increased to 6 students with a percentage of 60% in cycle I, then experienced an increase again in cycle II. to 10 students or in other words reaching a percentage of 100%.

**Keywords:** Project Based Learning Model, Understanding Science Concepts, Ecosystem.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas 5 SDN MalangnenggaH 01 dan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada tema ekosistem melalui model pembelajaran berbasis proyek di kelas 5 SDN MalangnenggaH 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas 5 SDN MalangnenggaH 01 yang berjumlah 10 orang pada semesterganjil tahun 2023. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Hasil

penelitian menjelaskan bahwa: 1) proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas 5 SDN Malangnengah 01 melalui 6 tahap yaitu pengenalan masalah, penentuan pertanyaan mendasar/ pengumpulan informasi, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, monitoring keaktifan peserta didik dan perkembangan produk, menguji hasil dan terakhir tahap evaluasi dan refleksi. Peserta didik dapat menyelesaikan proyek dalam 2 siklus, meskipun demikian dalam hal ini terdapat beberapa catatan seperti tidak lengkapnya kehadiran siswa, masih ada yang terlihat lesu dan kurang semangat; 2) Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas 5 SDN Malangnengah. Hal tersebut diketahui dari perbandingan pemahaman konsep IPA peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan. Pada pra siklus peserta didik yang berada pada kategori tuntas berjumlah 3 peserta didik dengan persentase 30%, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan menjadi 6 peserta didik dengan persentase 60% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 10 peserta didik atau dengan kata lain mencapai persentase 100%.

**Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Pemahaman Konsep IPA, Ekosistem.**

## PENDAHULUAN

Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum yang digunakan haruslah kurikulum 2013, dimana kegiatan belajar mengajarnya bukan hanya menekankan atau memfokuskan pada aspek kecerdasan saja, melainkan pada aspek kreativitas juga akan dikembangkan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, dimana di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran pada kurikulum 2013 ini dikenal dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap pembelajaran, serta kreativitas siswa dengan menggunakan tema (Kadir. A & Hanun A, 2015).

Salah satu aspek afektif yang menjadi tujuan dari pembelajaran tematik di tingkat

sekolah dasar adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat berperan aktif di dalam pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri sedangkan guru akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan siswanya. Mengacu pada pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada aktivitas siswa yang mendukung dalam pembelajaran, seperti aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat. Guru sebagai pembimbing juga berperan aktif dalam pembelajaran. Apabila siswa dan guru aktif maka diharapkan pembelajaran akan menjadi baik.

Salah satu pembelajaran tematik yang wajib diajarkan dijenjang Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), IPA tidak hanya dipandang sebagai kumpulan pengetahuan saja

melainkan juga merupakan suatu metode untuk mempelajari dan memahami diri sendiri dan juga alam sekitar. Jadi IPA bukan hanya menitikberatkan pada penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses memahami dan memiliki sikap ilmiah serta menguasai keterampilan proses.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas 5 SDN Malangnengah 01, beberapa masalah ditemukan baik pada guru, siswa dan juga proses pembelajaran yang biasa diterapkan. Kegiatan pembelajaran hanya menekankan pada ketercapaian target kurikulum yang harus menyelesaikan materi sebelum ulangan umum, sehingga pembelajaran terkesan kaku. Siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif untuk bertanya karena minat belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah yang menyebabkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA juga masih rendah, salah satu tema yang diusung untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa kelas 5 adalah mengenai materi ekosistem.

Materi ekosistem sendiri adalah salah satu materi yang mempunyai komposisi lengkap di dalamnya dimana di dalam materi tersebut siswa dituntut untuk lebih kritis dalam berfikir dan ikut terlibat dalam

kelestarian sebuah ekosistem. Ekosistem merupakan konsep sentral dalam ekologi karena ekosistem itu terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem juga merupakan satuan fungsional dasar dalam ekologi, mengingat di dalamnya mencakup organisme dan komponen abiotik yang masing-masing saling mempengaruhi. Hubungan antar komponen dalam ekosistem berlangsung sangat erat dan saling mempengaruhi (Maknun, 2017)

Dalam hal ini penulis mencoba mengukur kemampuan siswa dengan mengadakan pre-test mengenai materi ekosistem dimana hasilnya diperoleh dari 10 siswa, hanya 3 orang atau sebanyak 30% yang mendapatkan nilai di atas KKM ( $>70$ ), sedangkan 7 orang lainnya atau sebanyak 70% dinyatakan tidak lulus karena memperoleh nilai di bawah KKM ( $<70$ ).

Dari hasil di atas, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi IPA termasuk pada materi ekosistem sedikit banyak dipengaruhi oleh model pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru masih mengajar dengan metode konvensional, cara mengajar seperti ceramah di depan kelas, membacakan materi dari buku pegangan dengan cara duduk di kursi, guru hanya sesekali menulis di papan tulis dan sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa,

sedangkan siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan menyimak dari buku pegangan. Apabila siswa ditanya siswa menjawab dengan malu-malu tetapi tidak ada yang bertanya ketika guru bertanya apakah ada pertanyaan.

Sulitnya penguasaan materi pada mata pelajaran disebabkan oleh beberapa hal diantaranya siswa belum paham dengan fungsi dari materi yang sedang dipelajari ataupun model pembelajaran yang kurang tepat. Oleh sebab itu tugas guru dalam peningkatan kualitas siswa juga berat, dimana guru harus mampu berinovasi dalam pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman demi meningkatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi ekosistem. Pada pembelajaran kurikulum 2013, materi ekosistem merupakan salah satu materi yang memiliki kompetensi inti mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Hal ini tentu sesuai dengan karakteristik model pembelajaran berbasis proyek yang menunjukkan produk nyata berdasarkan hasil investigasi siswa itu sendiri.

Sebagaimana diketahui, suasana kelas yang menyenangkan dapat dilihat dari

bagaimana guru dapat memberikan metode, strategi, dan model pembelajaran dengan baik kepada peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar (Sidiq, 2018)

Salah satu upaya meningkatkan keterampilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik dalam mengembangkan dan mengasah keterampilan untuk menerapkannya dalam penyelesaian tugas dan juga dapat melatih peserta didik untuk melakukan kolaborasi dengan peserta didik lain sehingga dapat aktif ketika pembelajaran berlangsung, disini guru hanya berperan sebagai pemberi fasilitas pembelajaran untuk peserta didik (Mapata & Ulinsa, 2021). Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada peserta didik agar dapat menghasilkan sebuah produk yang dapat membuat peserta didik memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan proyek yang dibuat dan produk yang dihasilkan. Pembelajaran berbasis

proyek ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna kepada peserta didik (Hosnan, 2016).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran yang ada dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan (Salahudin, 2015).

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Adapun teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dan tes. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Lembar Wawancara, 2) Lembar Observasi, 3) Soal Tes.

Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif. Artinya pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan Tindakan (Arikunto, 2006)

Jadi dalam penelitian ini tidak dilakukan sendiri oleh peneliti melainkan bekerjasama dengan guru kelas 5 SDN Malangnengah 01. Penelitian ini berfokus pada pengamatan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di dalam kelas.

## HASIL

### 1. Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus

Sebelum penelitian Tindakan Kelas siklus 1 dilaksanakan, peneliti melakukan peninjauan dengan tindakan pra-PTK untuk memperoleh gambaran awal tentang proses pembelajaran IPA di kelas yang biasa dilaksanakan dengan metode konvensional. Peneliti melakukan penelitian di kelas 5 SDN Malangnengah 01 untuk memudahkan perbandingan metode pembelajaran. Peninjauan ini dilaksanakan dengan melakukan proses pembelajaran IPA dengan tema ekosistem dan sub tema 1 komponen ekosistem. Hasil tes pada tahap

pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut dengan catatan  $<70$  dinyatakan belum tuntas:

Tabel 1. Daftar Pemahaman Konsep IPA Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus
1	Anisa Aprilia	75
2	Dea Anisa	65
3	Elis Novia Utami	60
4	Muhammad Ridwan	65
5	Refan	80
6	Rizki Muhammad Saeri	55
7	Rohmatul Lilalamin	70
8	Siti Rusniah	50
9	Suarta	65
10	Suheti	60
<b>Rata-rata</b>		<b>64,5</b>
<b>Presentase Ketuntasan</b>		<b>30%</b>

Dari hasil pra siklus di atas, diperoleh gambaran dari 10 siswa, hanya 3 orang atau sebanyak 30% yang mendapatkan nilai di atas KKM ( $>70$ ), sedangkan 7 orang lainnya atau sebanyak 70% dinyatakan tidak lulus karena memperoleh nilai di bawah KKM ( $<70$ ). Dari total keseluruhan soal sebanyak 20 butir, rata-rata kemampuan siswa dalam memahami rantai makanan masih rendah. Rantai makanan pada dasarnya adalah cara makhluk hidup untuk memperoleh makanan, cara ini dilakukan dengan melalui upaya interaksi tertentu dalam sebuah ekosistem, seperti ada hewan yang berperan sebagai produsen, konsumen bahkan sampai menjadi dekomposer.

Sebagai pemecahan masalah yang dialami oleh siswa tersebut, serta untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA, maka peneliti merencanakan proses pembelajaran yang diharapkan dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek. Melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara berkelompok diharapkan peserta didik dapat lebih leluasa menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan materi, aktif dan dapat memusatkan kegiatan pembelajaran pada siswa. Model pembelajaran ini dirancang untuk melatih berpikir, keterampilan proses dan memungkinkan siswa mengembangkan kreativitasnya sehingga nantinya dapat memperdalam penguasaan konsep IPA.

## 2. Proses Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas 5 SDN Malangnengah 01

### a. Siklus I

#### • Perencanaan

Perencanaan pada siklus I yaitu membuat RPP pembelajaran, soal tes hasil belajar, validasi RPP, menyiapkan alat membuat proyek pembelajaran yang berupa media pembelajaran yang akan digunakan terkait dengan materi hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

- **Tindakan**

Pada tahap Tindakan, terdapat 3 pertemuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Pertemuan I dan II dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dan pada pertemuan ke 3 dilakukan tes pemahaman dengan rincian hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Pemahaman Konsep IPA Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I
1	Anisa Aprilia	75
2	Dea Anisa	70
3	Elis Novia Utami	60
4	Muhammad Ridwan	70
5	Refan	80
6	Rizki Muhammad Saeri	60
7	Rohmatul Lilalamin	70
8	Siti Rusniah	60
9	Suarta	70
10	Suheti	65
<b>Rata-rata</b>		<b>68</b>
<b>Presentase Ketuntasan</b>		<b>60%</b>

**b. Siklus II**

- **Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus II ditujukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus II hampir sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I. Letak perbedaannya adalah adanya perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II.

- **Tindakan**

Proses pembelajaran pada siklus II ini menyampaikan materi tentang hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar yang disesuaikan dengan KD 3.5 dan 4.5. Menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Pada tahap tindakan, terdapat 3 pertemuan. Berikut merupakan hasil tes pemahaman pada siklus II:

Tabel 3. Daftar Pemahaman Konsep IPA Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II
1	Anisa Aprilia	80
2	Dea Anisa	70
3	Elis Novia Utami	70
4	Muhammad Ridwan	70
5	Refan	85
6	Rizki Muhammad Saeri	70
7	Rohmatul Lilalamin	70
8	Siti Rusniah	75
9	Suarta	75
10	Suheti	75
<b>Rata-rata</b>		<b>74</b>
<b>Presentase Ketuntasan</b>		<b>100%</b>

Hasil pemahaman siswa pada siklus II terhadap materi sudah mencapai 100% ketuntasan dengan nilai KKM >70 yang artinya seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Project Based Learning mengalami peningkatan signifikan dari pra siklus meningkat 70% dan dari siklus I meningkat sebanyak 40%.

## PEMBAHASAN

### 1. Proses Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas 5 SDN Malangnengah 01

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA dilaksanakan dengan 2 siklus. Pada tiap-tiap siklusnya, tahap pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini dengan empat tahap, meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan**

Perencanaan pada siklus I yaitu membuat RPP pembelajaran, soal tes hasil belajar, validasi RPP, menyiapkan alat membuat proyek pembelajaran berupa media pembelajaran yang akan digunakan terkait dengan materi hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

#### **Tahap Tindakan**

Pada tahap Tindakan di siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan, dua pertemuan dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Berikut merupakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan model

Project Based Learning:



Gambar 1. Pembelajaran Project Based Learning Siklus I

#### **Tahap Observasi**

Tahap pengamatan dalam siklus ini berdasarkan pertemuan yang telah berdasarkan pertemuan yang telah peneliti lakukan di dalam kelas adalah pada siklus 1 terdapat satu peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan sakit, namun kehadiran siswa dalam siklus ini sudah baik. Pada proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang belum melakukan disiplin di dalam kelas dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan masih adanya peserta didik yang tidak serius menyelesaikan proyek membantu teman kelompoknya. Pemahaman konsep IPA peserta didik pada siklus I, diperoleh gambaran dari 10 siswa, terdapat 6 orang atau sebanyak 60% yang mendapatkan nilai di atas KKM (>70), sedangkan 4 orang lainnya atau sebanyak 40% dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di



bawah KKM (<70).

### **Tahap Refleksi**

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas siklus I penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 SDN Malangnengah 01, menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA pada aspek pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut didasarkan pada rata-rata pemahaman konsep IPA peserta didik sebesar 64,5 pada pra siklus, meningkat menjadi 68 pada siklus 1. Secara frekuensi dari hanya 3 peserta didik yang tuntas pada pra siklus, meningkat menjadi 6 orang. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran pada siklus II dengan lebih maksimal.

- **Siklus II**

### **Tahap Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II yaitu membuat RPP pembelajaran, soal tes hasil belajar, validasi RPP, menyiapkan alat membuat proyek pembelajaran yang berupa media pembelajaran yang akan digunakan terkait dengan materi rantai makanan.

### **Tahap Tindakan**

Pada tahap Tindakan di siklus II dilakukan dalam tiga pertemuan, dua pertemuan dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning pada materi rantai makanan. Berikut merupakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan model Project Based Learning:



Gambar 2. Pembelajaran Project Based Learning Siklus II

### **Tahap Observasi**

Tahap pengamatan dalam siklus II ini berdasarkan pertemuan yang telah peneliti lakukan di dalam kelas baik pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, terdapat dua peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dikarenakan sakit, namun kehadiran siswa dalam siklus ini sudah lebih baik. Pada proses pembelajaran observer melihat masih ada beberapa peserta didik yang lesu, dan terlihat tidak semangat. Pemahaman konsep IPA

mengenai rantai makanan ini diperoleh gambaran dari 10 siswa, seluruhnya atau 100% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (>70).

### **Tahap Refleksi**

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas siklus II penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 SDN Malangnengah 01, menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA pada aspek pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut didasarkan pada rata-rata pemahaman konsep IPA peserta didik sebesar 68 pada siklus I, meningkat menjadi 74 pada siklus II. Secara frekuensi dari hanya 10 peserta didik seluruhnya dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai KKM >70. Pada proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang lesu, dan terlihat tidak semangat dan perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran yang akan datang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep

IPA siswa kelas 5 di SDN Malangnengah. Hal tersebut dapat diketahui dari perbandingan pemahaman konsep IPA peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan. Pada pra siklus peserta didik yang berada pada kategori tuntas berjumlah 3 peserta didik dengan persentase 30%, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan menjadi 6 peserta didik dengan persentase 60% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 10 peserta didik atau dengan kata lain mencapai persentase 100%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kadir, A & Hanun A. (2015). *Pembelajaran Tematik*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Maknun, D. (2017). *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem*. Nurjati Press.
- Mapata & Ulinsa. (2021). *Metode Pembelajaran Berbasis Riset*. CV Media Sains Indonesia.
- Salahudin, A. dan M. (2015). *Penelitian*

*Tindakan Kelas*. CV Pustaka Setia.

Sidiq, U. (2018). *Etika & Profesi Keguruan*.  
STAI Muhammadiyah Tulungagung.